

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA NY.S DENGAN HIPERTENSI MELALUI PENERAPAN TERAPI PIJAT KAKIDI DESA KUALU NENAS

Mahdalena Rahmdani¹, Ridha Hidayat², Indrawati³

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan

rahmadanimahdalena1234@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal yaitu tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan pada penderita hipertensi adalah seperti terapi pijat kaki *effluarge* yang dikombinasikan dengan minyak bawang putih. Berdasarkan hasil observasi kondisi nyata di lapangan terlihat bahwa pada pasien hipertensi ditemukan masalah nyeri akut. Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri akut yaitu terapi pijat kaki *effluarge* menggunakan minyak bawang putih. Hasil penelitian ini di dapatkan pengkajian pada Ny.S pemeriksaan nyeri didapatkan P (tekanan darah tinggi), Q (seperti ditusuk dan ditekan), R (kepala bagian belakang, leher dan tengkuk), skala nyeri 4, T (hilang timbul) dan TD 170/100 mmHg. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.S yaitu nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny.S yaitu terapi pijat kaki *effluarge* menggunakan minyak bawang putih untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun.

Kata Kunci : Hipertensi, Nyeri Akut, Pijat Kaki *Effluarge* Minyak Bawang Putih

Abstract

Hypertension is a circulatory system disorder that can cause blood pressure to rise above normal values, namely systolic pressure above 140 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg. Non-pharmacological therapy that can be provided to hypertension sufferers includes effluarge foot massage therapy combined with garlic oil. Based on observations of real-world conditions, it was found that hypertensive patients experienced acute pain. Treatment for acute pain includes effluarge foot massage therapy using garlic oil. The results of this study revealed that Mrs. S's pain assessment revealed P (high blood pressure), Q (stabbing and pressing), R (back of the head, neck, and nape), a pain scale of 4, T (recurring and intermittent), and BP of 170/100 mmHg. The nursing diagnosis for Mrs. S was acute pain related to increased blood pressure. The nursing intervention provided to Mrs. S was effluarge foot massage therapy using garlic oil to reduce pain in hypertensive patients. The nursing implementation was in accordance with the established interventions until the acute pain problem was resolved.

Keywords: Hypertension, Acute Pain, Garlic Oil *Effluarge* Foot Massage

EL- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang

Email : rahmadanimahdalena1234@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan paling banyak dialami lansia yang sering disebut sebagai *silent killer* karena tanpa adanya tanda dan gejala dan biasanya baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi seperti jantung, otak, ginjal dan mata (Kurniawan et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menyebutkan penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir. Hipertensi menyebabkan 10,8 juta kematian dan 235 juta menyebabkan cacat (WHO, 2024). Kasus hipertensi diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, dan akan mencapai angka 1,15 miliar kasus di tahun 2025 dengan peningkatan sekitar 80% dari yang sebelumnya sekitar 639 juta kasus (Pitoy et al, 2024). Tahun 2019 menyebutkan bahwa data jumlah hipertensi di negara berkembang sebanyak 40%, sedangkan negara maju 35%. Setiap tahun penderita hipertensi pada Negara Asia yang meninggal sekitar 1,5 juta orang (Sulkarnaen et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi langsung di Desa Kualu Nenas tahun 2025 terlihat bahwa ditemukan pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, dengan keluhan utama nyeri pada kepala (P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, leher dan tengkuk, S : skala nyeri 4, T : hilang timbul, TD : 170/100 mmHg, N : 110x/menit, R : 20x/menit dan suhu 36,5° C, tidak nyaman pada bagian tengkuk, merasa mual dan pernah muntah, klien tampak lemas dan tampak pucat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada keluarga Ny.S dengan hipertensi melalui penerapan terapi pijat kaki *effluarge* menggunakan minyak bawang putih untuk menurunkan tekanan darah di Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja Puskesmas Tambang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap seorang perempuan berusia 56 tahun di Desa kualu nenas

dengan kondisi klinis, proses asuhan keperawatan keluarga, serta respons pasien terhadap tindakan yang diberikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pasien dan keluarga, serta studi dokumentasi medis. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan hipertensi melalui Penerapan Terapi Pijat Kaki *Effluarge* Menggunakan Minyak Bawang Putih Untuk Mengurangi nyeri dan mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam mempercepat proses penyembuhan serta mencegah komplikasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah intervensi disusun, maka tahap selanjutnya adalah implementasi yang diberikan lebih berfokus pada pemberian terapi pijat kaki *effluarge* dengan minyak bawang putih untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah. Dalam mengkaji tekanan darah pasien, penulis menggunakan alat ukur *tensimeter* atau *sphygmomanometer*. Implementasi yang diberikan lebih berfokus pada pemberian terapi pijat kaki *effluarge* dengan minyak bawang putih untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pasien hipertensi.

Evaluasi yang diharapkan pada pasien dengan nyeri akut yaitu ekspresi wajah klien tenang, keluhan nyeri menurun, gelisah menurun, ketegangan otot menurun, frekuensi nadi membaik dan tekanan darah membaik setelah pemberian terapi pijat kaki *effleurage* menggunakan minyak bawang putih. Pada hari ke 1, Ny. S mengatakan nyeri pada kepala, tidak nyaman pada bagian tengkuk, klien mengatakan merasa mual dan pernah muntah. Data objektif yang didapat yaitu P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, leher dan tengkuk, S : skala nyeri 3, T : hilang timbul, wajah klien tampak meringis kesakitan dan TD : 165/96 mmHg.

Pada hari ke-2, klien mengatakan nyeri pada kepala berkurang, klien masih merasa tidak nyaman pada bagian tengkuk, klien mengatakan merasa mual dan pernah muntah. Data objektif yang didapat yaitu P : adanya tekanan darah

tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, leher dan tengkuk, S : skala nyeri 2, T : hilang timbul, wajah klien tampak rileks dan TD : 160/90 mmHg. Pada hari ke-3 klien mengatakan bahwa nyeri pada kepala berkurang, masih merasa tidak nyaman pada bagian tengkuk berkurang, klien mengatakan tidak merasa mual dan muntah lagi. Data objektif yang didapat yaitu P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, leher dan tengkuk, S : skala nyeri 1, T : hilang timbul, wajah klien tampak rileks dan TD : 153/85 mmHg.

Perubahan nyeri akut yang terjadi pada pasien sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Khoriyah (2021) menunjukkan bahwa terapi pijat kaki dapat merangsang teknik dasar yang sering dipakai dalam pijat refleksi diantaranya mengusap (massase), teknik merambatkan ibu jari, memutar tangan pada satu titik, serta teknik menekan dan menahan. Secara fisiologis pemberian terapi pijat kaki selama 30 menit tanpa ada pengaruh obat anti-hipertensi dengan panduan terapi pijat refleksi kaki dapat meningkatkan aliran darah. Kompresi pada otot merangsang aliran darah vena dalam jaringan subkutan dan mengakibatkan retensi darah menurun dalam pembuluh perifer. Selain itu juga dapat menyebabkan pelebaran arteri yang meningkatkan suplai darah ke daerah yang sedang dipijat, juga dapat meningkatkan pasokan darah.

Berdasarkan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.S yang menderita hipertensi maka peneliti berasumsi bahwa masalah keperawatan pada pasien hipertensi dapat diatasi dengan manajemen nyeri dan terapi pijat kaki *effluarge* dengan minyak bawang putih. Sebelum pemberian terapi pijat kaki *effluarge* dengan minyak bawang putih tekanan darah Ny.S yaitu 170/100 mmHg dan skala nyeri dalam rentang 4. Setelah

diberikan terapi pijat kaki *effluarge* dengan minyak bawang putih selama 3 hari tekanan darah Ny.S mengalami penurunan menjadi 153/85 mmHg dan skala nyeri menjadi 1 serta rentang penurunan nyeri sebesar 3

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan hipertensi di Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada Ny. S ditemukan data - data menunjukkan bahwa nyeri pada kepala, tidak nyaman pada bagian tengkuk, wajah klien tampak meringis kesakitan, pusing, klien merasa mual dan muntah, klien memejamkan matanya, pasien terlihat memegangkan kepalanya. Pemeriksaan nyeri didapatkan P (tekanan darah tinggi), Q (seperti ditusuk dan ditekan), R (kepala bagian belakang, leher dan tengkuk), skala nyeri 4, T (hilang timbul) dan TD 170/100 mmHg.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. S yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan darah) dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny. S yaitu terapi pijat kaki *effleurage* dengan minyak bawang putih untuk menurunkan tekanan darah dan skala nyeri.

Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan terapi pijat kaki *effleurage* dengan minyak bawang putih sampai masalah nyeri akut teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abduliansyah, M.R. (2018). Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi Primer dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Foot Massage dan Terapi Murrotal Surah Ar-Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD

- Abdul Wahab Sjhranie Samarinda. *Karya Ilmiah Akhir Ners*, 1-45.
- Aditya, R., Khoriyah, K. (2021). Aplikasi Terapi Pijat Refleksi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Holistic Nursing Care Approach*, 1 (1), 33-38.
- Afianti, N., Mardhiyah, A. (2017). Pengaruh Foot Massage Terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *JKP*, 5 (1), 86-97.
- Ainun, K., Leini, K.S. (2021). Terapi Foot Massage untuk Menurunkan dan Menstabilkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Abdimas Galuh*, 3 (2), 328-336.
- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia). *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 192-199.
- Anita., Agustianti, D., Purwati. (2022). Pijat Refleksi Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13 (1), 355-360.
- Awanis, H. (2021). Pengaruh Terapi Foot Massage dan Aromaterapi Lavender terhadap Persentase Nyeri pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2021. *Kenterian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Bengkulu*.
- Chenif., Khoiriyah. (2016). Efektivitas Pijat Refleksi Kaki terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Universitas Research Coloqium*, 214-221.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2023). *Prevalensi Penduduk Kelompok Lansia dan Prevalensi Hipertensi*. Kampar : Dinkes Kabupaten Kampar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Provinsi Riau.
- Erfiana, E., Husain, F., Listyorini, D. (2024). Penerapan Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Ruang Teratai 3 RSUD Kartini Karanganyar. *Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 2 (3), 44-52.
- Hayati, N.I., Nugraha, A.I., Fransiska, D. (2020). Massage Effluarge pada Bagian Punggung, Tangan, Bahu dan Leher Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Fase 1. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 4 (1), 50-64.
- Ismail S. (2016). *Keperawatan Holistik dan Aplikasi Intervensi Komplementer*. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Jannah, D.R. (2024). Analisis Praktik Keperawatan dengan Intervensi Inovasi Pijat Kaki Effluarge Menggunakan Minyak Bawang Putih terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A.M Parikesit Tenggarong Tahun 2023. *Karya Ilmiah Akhir Ners. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta:Kemenke RI.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kesehatan RI.

- Kotruchin, P., Imoun, S., Mitsungnern, T., Aountraï, P., Domthaisong, M., Kario, K. (2020). The effects of foot reflexology on blood pressure and heart rate: A randomized clinical trial in stage-2 hypertensive patients. *Journal Clin Hypertens.* 1 (9), 680-686.
- Kurniawan, D., Rekawati, E., & Sahar, J. (2021). Pengendalian Hipertensi Lansia dengan Program Merona. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 7(1), 347-353.
- Lestari, N.K.Y., Mahayani, N.M.E., Dewi, L.P.T. (2023). The Effect of Feet Reflection Massage on Blood Pressure in Hypertension Patients at Community Health Centers II Petang. *Nursing and Health Sciences Journal*, 3 (1), 56-60.
- Marliana, T., Kaban, I. S., & Chasanah, U. (2019). Hubungan Kecemasan Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. *Konas Jiwa*, 306-311.
- Nuraini, N. (2022). Penerapan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Perum Arjamukti. *Jurnal Umtas*, 22 (2), 64-69.
- Oktaviani. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi Terapi Rendam Kaki Air Jahe Hangat dan Terapi Light Massage terhadap Penurunan Tekanan Darah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Pitoy, M.H., Awaludin, M., Wantania, F.F. (2024). Hubungan Pola Tidur dengan Tekanan Darah pada Penyandang Hipertensi di Kelurahan Paslaten Satu Lingkungan 1. *e-Clinic*, 12(3), 383-389.
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 116-128.
- Putri, M. U. I. A., & Fanani, Q. (2021). The Relationship Of Diet With The Event Of Hypertension In The Elderly At Posyandu Elderly, Kepanjen District. *Indonesian Journal Of Health Care Management (Ijohcm)*, 1(2), 18-22.
- Rohani. (2020). Massage Effluarge dalam Mengurangi Nyeri. *STIKES Mitra Adiguna Palembang Komplek*.
- Sulkarnaen, Sampurno, E., & Rofiyati, W. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Tidur pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 317-324.
- World Health Organization. (2024). Hari Hipertensi Sedunia 2024. Diakses dari <https://www.who.int>.